

**IMPLEMENTASI NADZOM KUNCI NAHWU (NKN) DALAM
PEMBELAJARAN NAHWU UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
SANTRI DI MADRASAH DINIYAH PUTRI BABUSSALAM PAGELARAN
MALANG**

Alfi Nur Laili, Alif Achadah

alfinurlaili666@gmail.com, alif.achadah@uniramalang.ac.id

Universitas Islam Raden Rahmat, Malang

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman santri terhadap ilmu Nahwu di Madrasah Diniyah Putri Babussalam, yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran tradisional yang kurang menarik serta keterbatasan penguasaan bahasa Arab, khususnya dalam membaca kitab kuning. Sebagai alternatif solusi, diterapkan metode Nadzom Kunci Nahwu (NKN), yaitu ringkasan materi Jurumiyah dalam bentuk 150 bait nadzom berbahasa Indonesia yang disusun dalam sepuluh tahapan pembelajaran melalui pendekatan awalan-akhiran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan NKN memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar, kemampuan hafalan, serta pemahaman santri terhadap kaidah Nahwu dan kitab kuning. Meskipun demikian, ditemukan pula kendala berupa ketergantungan pada hafalan dan keterbatasan pemahaman gramatikal apabila tidak didukung dengan metode analisis tambahan yang lebih mendalam.

Kata Kunci: Implementasi, Nadzom Kunci Nahwu (NKN), Madrasah Diniyah

Abstract

This research is motivated by the low level of students' understanding of Nahwu (Arabic grammar) at Madrasah Diniyah Putri Babussalam, which is attributed to the use of traditional teaching methods that lack engagement and the students' limited mastery of the Arabic language, particularly in reading classical Islamic texts (kitab kuning). As an alternative solution, the *Nadzom Kunci Nahwu (NKN)* method was implemented, a summarized version of the Jurumiyah text presented in 150 poetic stanzas in the Indonesian language, structured into ten stages of learning through a prefix-suffix approach. This study employed a qualitative descriptive approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the application of NKN has had a positive impact on enhancing students' learning motivation, memorization skills, and comprehension of Nahwu and classical texts. However, challenges remain, such as a reliance on rote memorization and limited grammatical understanding if not supported by supplementary analytical methods.

Keywords: *Nadzom Kunci Nahwu, Nahwu Learning, Madrasah Diniyah.*

Pendahuluan

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang berperan dalam membentuk karakter keagamaan masyarakat, khususnya anak usia sekolah.¹ Lembaga ini hadir sebagai solusi bagi peserta didik yang merasa belum maksimal dalam memahami Pendidikan Agama Islam di sekolah formal. Namun, tantangan dalam pembelajaran masih sering terjadi, seperti kurangnya metode yang menarik, waktu belajar yang terbatas, dan rendahnya minat peserta didik dalam mempelajari ilmu agama. Didirikan atas inisiatif masyarakat, Madrasah Diniyah berkembang sebagai lembaga pendidikan berbasis komunitas. Sejak awal kemunculannya, lembaga ini bertujuan membekali peserta didik dengan pemahaman

¹ L Annum Dalimunthe, "Metode Pelaksanaan Madrasah Diniyah", *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 04 No. 02 (2020), hlm. 113.

agama Islam yang mendalam dan seimbang antara ilmu agama dan pengetahuan umum. Perannya menjadi penting dalam memperkuat fondasi keagamaan generasi muda.²

Dalam praktik pembelajarannya, Madrasah Diniyah masih mempertahankan metode klasik di tengah arus modernisasi pendidikan. Meskipun demikian, proses pembelajaran dilakukan secara interaktif, dengan mengedepankan diskusi dan praktik langsung untuk mendukung pemahaman materi keagamaan, pengembangan keterampilan ibadah, serta penanaman akhlak mulia. Kurikulum Madrasah Diniyah mencakup pelajaran seperti Nahwu, Shorof, Fiqih, Tarikh, dan Tajwid. Salah satu ciri khasnya adalah penggunaan kitab kuning yang ditulis dalam bahasa Arab gundul. Untuk memahami kitab ini, santri perlu menguasai ilmu Nahwu sebagai dasar dalam membaca dan memahami struktur bahasa Arab, meskipun proses ini seringkali menjadi tantangan tersendiri karena kompleksitas materi dan metode pengajaran yang digunakan.

Ilmu Nahwu pertama kali disusun oleh Abu al-Aswad ad-Dualy, seorang pakar Nahwu sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Beliau menyusun ilmu Nahwu agar bahasa Arab tidak rusak akibat bercampurnya bahasa arab dengan bahasa non Arab.³ Ilmu Nahwu merupakan ilmu yang membahas tentang tata bahasa Arab, khususnya mengenai struktur kalimat, kedudukan kata (isim, fi'il, huruf), dan perubahan harokat karena beberapa faktor (amil) pada akhir kalimat.⁴ Ilmu Nahwu biasa disebut dengan ilmu alat yang merupakan kunci dari seseorang ketika ingin memahami isi Al-Qur'an, kitab kuning, dan mahirnya berbahasa arab. Ilmu Nahwu menjadi sangat penting untuk dipelajari, karena pemahaman yang baik terhadap Nahwu akan memudahkan santri dalam memahami teks-teks keagamaan. Namun pada kenyataannya proses pemahaman ilmu Nahwu memerlukan waktu yang cukup lama untuk sampai benar-benar memahami ilmu tersebut disebabkan karena banyaknya materi yang sulit untuk dipahami serta penggunaan metode yang kurang tepat dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Sebagai respon terhadap kesulitan tersebut, dikembangkan metode Nadzom Kunci Nahwu (NKN) yang merupakan ringkasan dari kitab Jurumiyah dalam bentuk

² Anak Yang Berakhlakul Karimah", *Jurnal Jendela Bunda*, Vol. 8 No. 1 (2020), hlm. 54

³ Sa'adah, "Problematisasi Pembelajaran Nahwu Bagi Tingkat Pemula", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 3 No. 1 (2019), hlm. 19.

⁴ E Santi Kusumawardani, "Implementasi Metode Lalaran Nadzom", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 2 No. 2 (2022), hlm. 109.

bait-bait nadzom berbahasa Indonesia. NKN bertujuan untuk menyederhanakan kaidah Nahwu dengan pendekatan yang lebih komunikatif dan kontekstual, tanpa mengabaikan kaidah dasar ilmu Nahwu klasik. Metode ini dianggap lebih ramah bagi santri pemula dan tetap sejalan dengan tradisi keilmuan pesantren.

Nadzom Kunci Nahwu (NKN) adalah Nahwu kesimpulan dari matan Jurumiyah merupakan bentuk puisi sya'ir berisi kaidah-kaidah Nahwu dipadukan dengan metode pendekatan Bahasa Indonesia sehingga akan lebih mudah dan cepat dipahami oleh masyarakat Indonesia. Nadzom Kunci Nahwu (NKN) sebagian kecil lagi diambil dari Imrithi dan Alfiyah, sehingga tahapan lanjutan dari Nadzom Kunci Nahwu adalah *Jurumiyah, Imrithi, dan Alfiyah*.⁵

Madrasah Diniyah Putri Babussalam menerapkan metode NKN secara resmi setelah sebelumnya menggunakan kitab *Durussussalam* berbahasa Arab yang dinilai kurang efektif. NKN yang terdiri dari 150 bait nadzom diterapkan khusus pada jenjang I'dadiyah. Para santri menunjukkan peningkatan dalam semangat belajar dan pemahaman kaidah secara bertahap. Hal ini mendorong madrasah untuk menjadikan NKN sebagai bagian tetap dari kurikulum pembelajaran Nahwu.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam penerapan NKN di Madrasah Diniyah Putri Babussalam, khususnya bagi santri tingkat I'dadiyah. Observasi menunjukkan bahwa pembelajaran Nahwu dilakukan dua kali dalam seminggu, disertai pembacaan nadzom setiap hari sebagai bagian dari rutinitas. Peneliti tertarik untuk mengevaluasi sejauh mana metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu Nahwu dan kitab kuning.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam suatu fenomena sosial dan permasalahan yang terjadi, dengan cara mengumpulkan data langsung dari individu yang terlibat dalam situasi sosial tersebut, tanpa melakukan manipulasi terhadap data yang diperoleh. Pendekatan deskriptif dalam metode kualitatif digunakan

⁵ Fakultas Tarbiyah IAINU Tuban, “Pendampingan Nadzom Kunci Nahwu (NKN) Untuk Penguatan kaidah Bahasa Arab”, *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 5 No. 1 (2024), hlm. 4.

untuk memaparkan serta memahami secara mendalam suatu peristiwa, gejala, atau kondisi sosial yang menjadi fokus kajian. Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti meliputi santri di Madrasah Diniyah Putri Babussalam Pagelaran. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi wawancara, observasi langsung, serta studi dokumentasi. Peneliti memilih Madrasah Diniyah Putri Babussalam Pagelaran sebagai lokasi penelitian karena ditemukannya kendala dalam pembelajaran Nahwu. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun akademik 2024/2025 dengan melibatkan kolaborasi antara beberapa santri kelas I'dad Awal, guru Nahwu, Wali Kelas dan Kepala Madrasah dalam pemilihan topik-topik yang relevan.

Hasil Dan Pembahasan

1. Konsep Nadzom Kunci Nahwu (NKN) dalam pembelajaran Nahwu di Madrasah Diniyah Putri Babussalam Pagelaran Malang

Konsep Nadzom Kunci Nahwu (NKN) dirancang untuk memudahkan santri pemula dalam memahami kaidah Nahwu dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Sebagaimana dijelaskan oleh para pengajar, metode ini menggunakan pendekatan nadzom berbaris rojaz yang disusun secara sistematis agar santri dapat menghafal dan memahami kaidah secara bertahap.⁶ Metode NKN tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga memperkenalkan pendekatan yang lebih interaktif. Santri diajak untuk aktif dalam pembelajaran melalui lantunan nadzom, pengulangan sistematis, dan latihan penerapan kaidah dalam teks. Ini menjadikan proses belajar lebih menarik dibandingkan dengan metode tradisional yang seringkali terasa membosankan.

Dari hasil wawancara, terungkap bahwa penggunaan irama dan pola nadzom dalam pembelajaran Nahwu memberikan banyak manfaat bagi santri. Nadzom yang dilagukan membantu meningkatkan daya ingat dan mempermudah pemahaman konsep tata bahasa Arab. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia dalam penjelasan nadzom juga memberikan kemudahan bagi santri dalam memahami isi nadzom sebelum mereka mendalami teks Arab yang lebih kompleks.

⁶ Fakultas Tarbiyah IAINU Tuban, "Pendampingan Nadzom Kunci Nahwu (NKN) Untuk Penguatan kaidah Bahasa Arab", Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 5 No. 1 (2024), hlm. 4.

Keunggulan lain dari metode ini adalah pembelajaran yang bertahap dan sistematis. Seperti yang disampaikan oleh para pengajar, NKN membagi pembelajaran ke dalam beberapa tahapan yang sesuai dengan tingkat pemahaman santri. Pembagian ini membantu santri untuk tidak merasa terbebani dalam menguasai materi yang lebih sulit secara sekaligus. Metode awalan-akhiran dalam NKN menjadi salah satu aspek yang sangat membantu dalam memahami perubahan kata dalam Nahwu. Dengan metode ini, santri dapat mengenali pola perubahan kata secara lebih sistematis tanpa harus menghafal secara kaku. Ini membuat mereka lebih cepat menguasai konsep tanpa terbebani oleh hafalan yang sulit.

Sebagaimana dijelaskan oleh para guru, metode ini sangat efektif dalam membantu santri memahami struktur kata dan perubahan gramatikal dalam bahasa Arab. Dengan pengulangan yang terstruktur dan melodi nadzom yang harmonis, santri dapat lebih cepat mengingat dan menguasai kaidah bahasa Arab dengan cara yang lebih alami.

Konsep Nadzom Kunci Nahwu (NKN) : a) Materi Jurumiyyah yang diringkas untuk mempermudah pemahaman santri. b) Berupa 150 bait Nadzom yang menggunakan bahar rojaz sehingga mudah dihafal dan dibaca bersama sama (lalaran). c) Menggunakan bahasa Indonesia, agar santri lebih mudah memahami makna dan isi Nadzom tanpa kendala bahasa. d) Menciptakan Nahwu secara fisik, yaitu dengan metode yang lebih aplikatif dalam penerapan kaidah. e) Menggunakan pendekatan (awalan-akhiran) sehingga sangat memudahkan daya tangkap serta pemahaman santri. f) Pembagian Nahwu dalam 10 tahapan belajar.

NKN menyusun pembelajaran Nahwu dalam 10 tahapan, mulai dari definisi dasar hingga penerapan yang lebih kompleks. Setiap tahap memiliki fokus materi yang berbeda dan disusun agar santri dapat memahami kaidah secara bertahap. Pembelajaran ini dikombinasikan dengan sistem ujian berkala (Cawu/Catur Wulan) untuk melatih santri dalam belajar secara disiplin dan bertahap. Dari wawancara dengan para pengajar, dapat disimpulkan bahwa tahapan pembelajaran yang terstruktur ini membantu santri dalam menyesuaikan diri dengan ritme pembelajaran, menghindari kebingungan akibat materi yang terlalu kompleks, dan melatih mereka untuk terus mengulang serta menerapkan ilmu yang telah dipelajari.

Penggunaan nadzom yang berbentuk bait berirama membantu santri lebih mudah menghafal kaidah Nahwu dibandingkan dengan metode konvensional. Hafalan nadzom yang kuat menjadi dasar dalam memahami kaidah tata bahasa Arab secara lebih sistematis. Selain itu, metode awalan-akhiran memberikan pola berpikir yang lebih terstruktur bagi santri dalam mengenali perubahan kata dalam bahasa Arab. Dengan demikian, NKN menjadi solusi inovatif dalam pembelajaran Nahwu, terutama bagi santri tingkat pemula yang masih memerlukan pendekatan yang lebih menyenangkan dan mudah diterapkan. Pembelajaran yang terstruktur, sistematis, dan berbasis nadzom ini memungkinkan santri untuk memahami Nahwu secara bertahap tanpa merasa terbebani, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

2. Implementasi Nadzom Kunci Nahwu (NKN) di Madrasah Diniyah Putri Babussalam Pagelaran Malang

Implementasi Nadzom Kunci Nahwu (NKN) di Madrasah Diniyah Putri Babussalam Pagelaran Malang menggunakan pendekatan yang inovatif untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu Nahwu. Sistem pembelajaran yang diterapkan bertujuan agar santri dapat memahami kaidah Nahwu secara bertahap, bukan hanya sekadar menghafal. Hal ini didukung oleh adanya sistem pembelajaran berbasis ujian tiga tahap atau yang dikenal dengan istilah Cawu (Catur Wulan).⁷

Sistem ujian tiga tahap (Cawu) memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang dijelaskan oleh para guru dan wali kelas. Setiap tahap memiliki fokus pembelajaran yang berbeda, memungkinkan santri untuk memahami konsep Nahwu dengan lebih mendalam dan tidak merasa terbebani dengan materi yang berat secara sekaligus.

Pendapat para pengajar menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman santri secara bertahap. Dengan adanya evaluasi di setiap Cawu, guru dapat mengidentifikasi kendala yang dialami santri dan memberikan pendampingan lebih intensif bagi mereka yang mengalami kesulitan. Selain itu, perspektif wali kelas juga menunjukkan bahwa metode ini membantu dalam

⁷ E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 44.

pemantauan perkembangan santri. Dengan pembagian materi dalam tiga tahap, santri memiliki kesempatan untuk menguasai konsep dasar terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke konsep yang lebih kompleks. Beberapa santri juga menyampaikan bahwa sistem ini memberikan rasa percaya diri karena mereka bisa belajar secara bertahap dan tidak merasa terburu-buru.

Salah satu metode yang diterapkan dalam pembelajaran NKN adalah kebiasaan membaca Nadzom setiap hari sebelum pelajaran dimulai. Metode ini bertujuan untuk membangun kebiasaan santri dalam memahami kaidah Nahwu secara alami. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah, kebiasaan ini bukan hanya membantu santri dalam menghafal, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap pola tata bahasa Arab.

Dukungan dari para guru menunjukkan bahwa membaca Nadzom secara rutin memberikan manfaat besar bagi santri. Mereka menjadi lebih siap dalam menghadapi pelajaran dan hafalan mereka menjadi lebih kuat. Selain itu, santri juga merasakan manfaat dari pembiasaan ini, di mana mereka yang awalnya merasa kesulitan menghafal Nadzom akhirnya mampu menguasainya dengan lebih mudah karena dilakukan secara berulang.

Metode membaca Nadzom sebelum pelajaran memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar mereka. Sebagian besar santri merasa lebih percaya diri dalam memahami Nahwu dan merasakan manfaat dari pembelajaran bertahap yang diterapkan dalam sistem NKN. Hal ini menegaskan bahwa pembiasaan membaca Nadzom bukan hanya sekadar rutinitas, tetapi juga merupakan metode efektif dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap ilmu Nahwu.

Berdasarkan wawancara dan pendapat dari berbagai pihak, dapat disimpulkan bahwa implementasi NKN di Madrasah Diniyah Putri Babussalam Pagelaran Malang sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu Nahwu. Dengan sistem tiga tahap ujian (Cawu), santri dapat belajar secara bertahap dan tidak merasa terbebani. Selain itu, pembiasaan membaca Nadzom setiap hari membantu memperkuat hafalan santri sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap tata bahasa Arab.

Pendekatan ini juga memungkinkan guru dan wali kelas untuk memantau perkembangan santri secara lebih efektif. Dengan adanya sistem pembelajaran yang lebih terstruktur dan interaktif, santri dapat belajar dengan lebih antusias dan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam memahami serta mengaplikasikan ilmu Nahwu dalam kehidupan akademik mereka. Oleh karena itu, metode NKN dapat dianggap sebagai salah satu strategi pembelajaran Nahwu yang sistematis, efektif, dan menyenangkan

Pelaksanaan NKN dilakukan melalui kegiatan rutin membaca nadzom sebelum pembelajaran dimulai, dua kali per minggu untuk pelajaran Nahwu, serta evaluasi berkala melalui hafalan dan aplikasi kaidah dalam teks. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing pemahaman makna nadzom serta penggunaannya dalam kalimat.

3. Dampak Penggunaan Nadzom Kunci Nahwu (NKN) terhadap hasil belajar santri dalam memahami kaidah-kaidah Nahwu

Dampak merupakan hasil latihan, pengulangan, dan penguatan terhadap respon yang benar.⁸ Penerapan Nadzom Kunci Nahwu (NKN) di Madrasah Diniyah Putri Babussalam terbukti memberikan dampak positif terhadap pemahaman santri dalam mempelajari kaidah-kaidah Nahwu. Dengan menggunakan metode nadzom, santri dapat lebih cepat menghafal serta memahami pola bahasa Arab dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah, Ustadzah Khoiriyatul Ummah, yang menegaskan bahwa santri menjadi lebih percaya diri dalam membaca dan memahami kitab kuning.

Dukungan dari berbagai pendidik, seperti Ustadzah Izzatul Millah dan Ustadzah Laili Alfiyah, menunjukkan bahwa santri yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memahami kitab Jurumiyah kini mampu mengenali pola dan struktur bahasa Arab dengan lebih baik. Keaktifan santri dalam belajar juga meningkat karena metode ini menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Salah satu dampak signifikan dari penerapan NKN adalah meningkatnya motivasi santri dalam belajar Nahwu. Mata pelajaran yang sebelumnya dianggap

⁸ B.F. Skinner, *The Technology of Teaching* (New York: Appleton-Century-Croft, 1968), hlm. 23.

sulit dan membosankan kini menjadi lebih menarik karena disajikan dalam bentuk nadzom yang berirama. Dengan adanya unsur musikalitas, santri lebih mudah menghafal kaidah Nahwu, sebagaimana disampaikan oleh Wali Kelas I'dad Awal A, Ustadzah Dewi Ayu Maria, yang menyatakan bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup dan santri lebih bersemangat dalam belajar.

Selain itu, santri merasa lebih percaya diri dalam menerapkan kaidah dalam membaca kitab, sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Husnul Khotimah. Metode nadzom memberikan santri fondasi yang kuat dalam memahami struktur bahasa Arab, sehingga mereka lebih siap dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dalam berbagai konteks pembelajaran.

Metode NKN dirancang dengan tahapan pembelajaran yang sistematis, yaitu hafalan, pemahaman, dan penerapan. Dengan tahapan ini, santri yang awalnya kesulitan dalam menghafal dapat beradaptasi secara bertahap dan tidak merasa terbebani. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah Izzatul Millah, santri tidak hanya sekedar menghafal tetapi juga memahami makna dan cara penerapannya dalam teks berbahasa Arab.

Adanya pembagian tahapan ini juga membantu santri dalam mengembangkan daya ingat yang lebih kuat. Menurut pengalaman santri, seperti yang diungkapkan oleh Firli Rossa dan Vivi Ria Arifah, mereka merasa lebih percaya diri dalam belajar karena dapat mengikuti langkah-langkah yang jelas dan sistematis. Dengan demikian, santri dapat belajar secara lebih mandiri dan tidak merasa tertekan.

Dampak positif lain dari penerapan NKN adalah adanya sistem evaluasi berkala melalui ujian cawu (Catur Wulan). Metode ini melatih santri untuk belajar secara disiplin dan bertahap. Ujian berkala membantu santri mengulang materi secara konsisten sehingga pemahaman mereka lebih mendalam dan tidak hanya mengandalkan hafalan instan menjelang ujian.

Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Laili Alfiyah, sistem ini membangun kebiasaan belajar yang lebih terstruktur dan santri menjadi lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Pendapat ini juga didukung oleh Kepala Madrasah,

Ustadzah Khoiriyatul Ummah, yang menegaskan bahwa metode ini melatih santri untuk lebih siap menghadapi ujian dengan cara yang lebih disiplin.

Selain memberikan manfaat akademik, metode NKN juga berkontribusi dalam membentuk karakter santri. Mereka dilatih untuk menghafal secara mandiri sebelum menyetorkannya kepada guru. Hal ini mendorong santri untuk lebih bertanggung jawab terhadap hafalan dan pemahaman mereka. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Dewi Ayu Maria, santri menjadi lebih aktif dalam bertanya apabila ada bagian yang kurang dipahami, sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif.

Bahkan, beberapa santri seperti Afilka Lailil mengungkapkan bahwa mereka lebih rajin belajar karena adanya kewajiban menyetorkan hafalan setiap hari. Dengan demikian, metode ini tidak hanya membantu santri dalam memahami Nahwu tetapi juga membangun kebiasaan belajar yang disiplin dan terstruktur.

Dari berbagai aspek yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa penerapan Nadzom Kunci Nahwu (NKN) memberikan dampak positif terhadap hasil belajar santri di Madrasah Diniyah Putri Babussalam. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan hafalan kaidah Nahwu tetapi juga mendorong motivasi belajar, membangun karakter disiplin, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, metode ini dapat terus dikembangkan sebagai model pembelajaran inovatif dalam studi Nahwu di lingkungan madrasah dan lembaga pendidikan Islam lainnya.

Namun demikian, metode ini juga punya kelemahan, seperti santri yang hanya fokus menghafal tanpa benar-benar mengerti isinya. Selain itu, karena terlalu terbiasa dengan nadzom, mereka bisa kesulitan saat harus membaca atau memahami teks Arab biasa yang tidak berbentuk syair.

Meskipun metode Nadzom Kunci Nahwu (NKN) membawa banyak manfaat dalam mempermudah proses pembelajaran, terutama bagi santri pemula, tidak bisa dipungkiri bahwa metode ini juga memiliki kelemahan. Salah satu kelemahannya adalah kecenderungan santri untuk terlalu fokus pada hafalan nadzom tanpa benar-benar memahami makna dari setiap kaidah yang dihafalkan. Proses belajar yang terlalu menekankan pada hafalan bisa membuat pemahaman santri menjadi dangkal,

karena mereka hanya mengingat bunyi syair tanpa mampu menerapkannya secara tepat dalam konteks yang berbeda.

Selain itu, penggunaan nadzom secara terus-menerus dapat menimbulkan ketergantungan dalam belajar. Santri yang terbiasa dengan pola-pola syair dalam nadzom sering kali mengalami kesulitan saat harus membaca dan memahami teks-teks Arab dalam bentuk prosa, seperti kitab klasik yang menggunakan susunan bahasa Arab asli tanpa irama atau rima. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri karena pemahaman ilmu nahwu yang baik seharusnya tidak hanya terbatas pada hafalan, tetapi juga pada kemampuan analisis terhadap struktur kalimat dalam teks berbahasa Arab.

Dampak Positif penerapan NKN antara lain : 1) Meningkatkan Pemahaman Santri dalam Mempelajari Nahwu. 2) Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri. 3) Meningkatkan Motivasi Belajar. 4) Metode yang Lebih Menarik dan Aktif. 5) Pemahaman Kaidah Nahwu yang Lebih Baik. 6) Tahapan Pembelajaran yang Sistematis. 7) Meningkatkan Daya Ingat Santri. 8) Pembelajaran yang Mandiri. 9) Evaluasi Berkala yang Membantu Disiplin Belajar. 10) Membangun Karakter Disiplin.

Dampak Negatif penerapan NKN antara lain : 1) Fokus Terlalu Pada Hafalan Tanpa Pemahaman. 2) Ketergantungan pada Pola Syair. 3) Pemahaman yang Dangkal. 4) Kesulitan dalam Memahami Teks Arab Non-Syair. 5) Terlalu Bergantung pada Hafalan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penerapan *Nadzom Kunci Nahwu (NKN)* di Madrasah Diniyah Putri Babussalam menunjukkan bahwa metode ini cukup efektif dalam membantu santri pemula memahami kaidah-kaidah Nahwu. Dengan sistem pembelajaran cawu dan kebiasaan membaca nadzom setiap hari, proses belajar menjadi lebih teratur dan menarik. Guru juga berperan aktif dalam memantau perkembangan santri. Dampak positif yang terlihat antara lain adalah kemudahan dalam menghafal dan memahami kaidah, meningkatnya semangat belajar,

rasa percaya diri, serta kemampuan membaca kitab kuning. Meski demikian, masih ditemukan beberapa kelemahan, seperti kecenderungan santri hanya menghafal tanpa memahami isi secara mendalam, ketergantungan pada bentuk nadzom, dan kurangnya kemampuan menganalisis tata bahasa jika tidak didampingi dengan metode lain yang mendukung. Berdasarkan temuan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan lembaga. Kepada kepala madrasah, disarankan untuk terus mendukung pelaksanaan metode NKN dengan menyediakan fasilitas pendukung serta pelatihan bagi guru, khususnya dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Guru Nahwu diharapkan terus berinovasi dalam penyampaian materi agar lebih kontekstual dan relevan, serta memperkuat koordinasi dengan wali kelas dalam memantau perkembangan belajar santri. Sementara itu, santri diharapkan menjaga konsistensi dalam membaca nadzom setiap hari dan membiasakan diri belajar secara mandiri guna memperdalam pemahaman terhadap ilmu Nahwu.

Daftar Pustaka

- Anak Yang Berakhlakul Karimah. 2020. *Jurnal Jendela Bunda*, Vol. 8 No. 1
- B.F. Skinner. 1968. *The Technology of Teaching* (New York: Appleton-Century-Croft
- E Mulyasa. 2011. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,
- E Santi Kusumawardani. (2022). Implementasi Metode Lalaran Nadzom”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 2 No. 2
- Faizatus Sholiha, Muhammad Arif Nasruddin. (2024). *Strategi Ustadz Dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Fiqih (Mabadi’ul Fiqhiyah) Santri Pondok Pesantren Al-Anwar Sengon Pringgodani Bantur. JIPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(2), 10–18. <https://doi.org/10.58788/jipi.v3i2.5646>
- Fakultas Tarbiyah IAINU Tuban. (2024) .Pendampingan Nadzom Kunci Nahwu (NKN) Untuk Penguatan kaidah Bahasa Arab”, *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 5 No. 1

- Fakultas Tarbiyah IAINU Tuban. (2024). Pendampingan Nadzom Kunci Nahwu (NKN) Untuk Penguatan kaidah Bahasa Arab”, *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 5 No. 1
- L Annum Dalimunthe, (2020) “Metode Pelaksanaan Madrasah Diniyah”, *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 04 No. 02
- Muhammad Arif Nasruddin, dkk. 2023. *Implementasi Metode An Nashr Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Menterjemah Al-Qur'an Di Tpq Darul Ulum Dampit*. Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace, Vol. 3, 2023
- Muhammad Arif Nasruddin, Qowiyudin Mulya Lubis, Hasan Bisri. (2025). *The Urgency Of Spiritual Education In Facing Society Perspective Dr. Kh. Said Aqil Siraj In His Book Tasawuf As A Social Criticism*. JIPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam), 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.58788/jipi.v4i1.6959>
- Nabil, Muhammad Arif Nasruddin, Salim. (2024). *Etika Guru Menurut Kh. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Aadabul 'Aalim Wal Muta'allim*. JIPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam), 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.58788/jipi.v3i1.4150>
- Sa'adah, (2019) “Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Tingkat Pemula”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 3 No. 1